

ABSTRACT

Mahendra, Gabriel Gradi. **The Identity Re-Negotiation of Indian *Sepoys* in Amitav Ghosh's *The Glass Palace: A Postcolonial Reading***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

This study analyzes the process of identity re-negotiation found in Amitav Ghosh's novel, *The Glass Palace*. The one who undergoes such process is named Arjun, an Indian man who decides to go soldiering in the British Indian Army. For this Army is an imperial institution, it implores also colonial discourses invented by the British. In this story, Arjun, who has formerly lived in Indian society with all its fatalism and social conceptions, finds freedom and access to modernity when he can be in the rank of Officers. However, at the end, he regrets about that fact, for by dwelling in the rank with other British Officers, he has accepted to be molded into ilusional identity. Thus, his struggle is then funneled to re-negotiate his identity, to re-collect his past and to find individual independence in a context where everything has been handled by British colonialism.

The objectives of this study are divided into three problem formulations. The first is to find how Indian society, with its values and prescriptions, develops the conception of Indian identity. The second is to know how British India military system in the British Indian Army articulates colonial discourses. The third is to understand the process of Arjun's identity re-negotiation that participates both Indian identity and 'English' values he learns throughout his carrier.

I use postcolonial approach focusing on subject formation in postcolonial context. The theories that I use are Bhabha's theories of hybridization, liminality, discourse of mimicry and colonial stereotypes. I also use some critiques to Bhabha's theories which come from other theorists like Benita Parry and Stuart Hall. In the analysis I also use a theory of False Consciousness in scrutinizing the state of mind of the character being analyzed.

My method is library research. I found the evidence from literary texts and connect each evidence to give me information about the case.

The result of my study is an understanding that Arjun's re-negotiation is genuine. His re-negotiation process is not a celebration of hybridized being; instead, he defines his identity by common anti-colonial conception of colonized/colonizer binarism. However, this essentialist concept of identity speaks more than a narcissistic desire for Self. It is a strategic mechanism to claim a power in a situation when everything has been conquered and shaped by British colonialist's values.

ABSTRAK

Mahendra, Gabriel Gradi. **The Identity Re-Negotiation of Indian Sepoys in Amitav Ghosh's *The Glass Palace: A Postcolonial Reading***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Studi ini menganalisa proses re-negosiasi identitas di novel *The Glass Palace*. Karakter yang mengalami proses ini bernama Arjun, lelaki India yang memilih menjadi tentara di British Indian Army. Karena badan ketentaraan ini adalah institusi imperial, maka terdapat pula wacana kolonial yang dibuat oleh bangsa Inggris. Cerita ini kemudian menceritakan Arjun yang semula tinggal di masyarakat India bersama tatanan nilainya, justru menemukan kebebasan dan modernitas ketika dia bisa berada di kelas *Officers*. Akan tetapi, pada akhirnya Arjun menyesal bahwa dengan berada satu jabatan dengan tentara Inggris lainnya, dia telah setuju untuk dibentuk ke suatu identitas palsu. Dengan begitu, usahanya kemudian diarahkan untuk menegosiasi kembali identitasnya, menemukan kembali masa lalunya dan menemukan kemerdekaan pribadi di tengah situasi yang serba dibentuk oleh kolonialisme Inggris.

Tujuan studi ini dibagi menjadi tiga rumusan masalah. Pertama, studi ini ingin menemukan bagaimana tatanan nilai di masyarakat India membentuk konsepsi identitas mereka. Yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana institusi ketentaraan British India Army mengartikulasi wacana kolonial. Rumusan yang ketiga adalah untuk mengerti proses re-negosiasi identitas Arjun yang melibatkan identitas India-nya dan nilai-nilai kolonial Inggris yang dia pelajari selama berkarir sebagai tentara.

Saya memakai pendekatan pascakolonial yang berfokus pada pembentukan subyek dalam konteks pascakolonial. Teori-teori yang saya pakai adalah teori hibridisasi, liminalitas, wacana mimikri dan stereotip dari Bhabha. Saya juga memakai kritik atas teori Bhabha yang berasal dari Benita Parry dan Stuart Hall. Di dalam analisis, saya juga menggunakan teori 'kesadaran palsu' untuk membedah kondisi pikiran sang karakter.

Metode yang saya pakai adalah studi pustaka. Saya menemukan bukti-bukti dari teks dan kemudian menghubungkan bukti tersebut demi memberikan saya informasi mengenai permasalahan yang sedang ditekuni.

Hasil studi saya adalah pemahaman bahwa proses re-negosiasi identitas Arjun tidak bisa digeneralisasi dengan kebanyakan kasus. Prosesnya bukan merupakan perayaan atas sosok hibrid; justru, dia mendefinisikan identitasnya berdasarkan konsepsi penjajah/terjajah yang umum pada gerakan anti-kolonial. Konsep identitas yang nampak esensial ini berkata lebih dari sekedar pandangan egosentris mengenai ke-Diri-an, tapi merupakan suatu strategi untuk sanggup mengklaim kekuatan di tengah situasi yang sepenuhnya telah dikuasai nilai-nilai dan wacana kolonialisme Inggris.